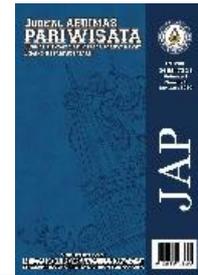


Pengembangan Potensi Kampung Dolanan Anak dengan Pemanfaatan teknologi dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Wisata Walitelon Utara Kabupaten Temanggung

Syaiful Ade Septemuryantoro

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia, syaiful.ade@dsn.dinus.ac.id



Informasi artikel

Sejarah artikel

Diterima : 2 Juni 2021
Revisi : 5 Juni 2021
Dipublikasikan : 1 Juli 2021

Kata kunci:

Pengembangan
Potensi
Kampung Dolanan
Walitelon Utara

ABSTRAK

Pandemi Covid19 berdampak besar terhadap industri pariwisata, salah satunya adalah Kampung Dolanan yang berada di Walitelon Utara Kabupaten Temanggung. (mohon gunakan susunan kalimat Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah seperti S-P-O-K dan KBBI) Adanya *support* untuk POKDARWIS untuk memberikan pendampingan sebagai edukator, evaluator, komunikator, supervisor, motivator, dan fasilitator dalam membuat kemasan yang aman mendatangkan wisatawan keluarga di tengah pandemik covid 19 dengan Adaptasi Kebiasaan Baru yang pastinya kesadaran akan protokol covid 19. Permasalahan yang terjadi adalah desa wisata tidak ada kelengkapan untuk kegiatan operasional dan tidak memiliki perangkat yang mendukung untuk membuat digital event untuk berlatih dalam membuat konten serta memasarkannya. Generasi muda usia SMK / SMA, mahasiswa, guru serta yang melek teknologi sudah disiapkan di desa wisata ini. Solusi ini mempunyai luaran yaitu terlaksananya kegiatan digital *event* dan memberdayakan serta melestarikan budaya bangsa dalam bentuk digital sebagai sarana untuk mensiasati destinasi wisata yang aman dan sesuai dengan protokol covid 19 yang desa wisata, sehingga mampu menerapkan adaptasi kebiasaan baru untuk menggalakkan wisata budaya Bangsa Indonesia (wisata domestik maupun internasional).

Keywords:

Development
Potency
Dolanan Village
North Walitelon

ABSTRACT

Developing the Potential of Dolanan Anak Village by using technology in the Adaptation of New Normal in the North Walitelon Tourism Village, Temanggung Regency. The Covid pandemic has a huge impact on the "Dolanan Village" of the North Walitelon Tourism Village, Temanggung Regency. Support for POKDARWIS by providing assistance as educators, evaluators, communicators, supervisors, motivators, and facilitators and making safe packaging in order to bring in tourists in the new normal era. The problems that occur are because the village does not have the equipment and equipment to support digital events. the equipment is used as a means of practice in creating content and marketing it. Students, teachers, help prepare technology in this tourist village. the purpose of assistance is to support the implementation of digital activities and empower and preserve the nation's culture in digital form, as a means to anticipate a tourist destination that is safe and in accordance with the Covid 19 protocol, so as to be able to apply new customs to promote cultural tourism of the Indonesian nation (domestic and international tourism).

Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir, pariwisata menjadi perbincangan banyak bangsa di dunia, sebagai kegiatan manusia yang sangat dinamis. Roberny (2018) mengatakan: *In recent years, tourism has boomed into an eye-catching industry across the world. United National Tourism Organization*

(UNWTO) mengakui bahwa sektor pariwisata adalah sektor unggulan dan merupakan salah satu kunci penting pembangunan wilayah suatu Negara dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat (Kemenpar, 2016). Potensi wisata yang luar biasa yang dimiliki Indonesia seharusnya bisa menjadi andalan untuk mengangkat taraf hidup masyarakat. Sektor pariwisata dapat menjadi penopang pemasukan Negara di bidang nonmigas (Spillane, 2002). Era yang semakin maju semakin banyak pula cara dan strategi untuk mengangkat potensi wisata di suatu daerah, khususnya potensi desa-desa yang ada. Desa memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang berbasis komunitas dan berlandaskan pada kearifan lokal kultural masyarakatnya, dan juga dapat sebagai pemicu peningkatan ekonomi yang berprinsip gotong royong dan berkelanjutan. Oleh karena itu saat ini program desa wisata dicanangkan oleh pemerintah sebagai program prioritas.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk komunitas dari kelompok masyarakat yang mendiami areal wilayah tertentu, dimana keduanya saling melakukan koordinasi serta adanya interaksi secara langsung dengan mengedepankan pengelolaan serta mempunyai kesadaran serta kepedulian tentang kemampuan serta keterampilan yang dipunyai oleh masyarakat sekitar, dengan adanya sapta pesona yang ada di daerah tersebut mempunyai tujuan dalam meningkatkan pembangunan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kepariwisataan (Kemenpar, 2019).

Menurut Nuryanti, (1993) bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata andalan umumnya mempunyai suatu daya tarik tersendiri sebagai destinasi wisata, sehingga desa wisata yang melibatkan peran serta masyarakat dalam mengelola desa tersebut akan meningkatkan upaya kepedulian serta adanya kesiapan dalam bertindak sebagai tuan rumah dalam menyambut wisatawan yang akan berkunjung. Masyarakat umumnya mempunyai kesadaran tentang peluang maupun manfaat yang nantinya akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar (Kemenpar, 2019).

Menurut Septemuryantoro (2020) mengatakan bahwa adanya upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan dalam melestarikan budaya yang telah ada supaya tidak tergerus oleh arus globalisasi. Pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2009 (sepuluh tahun) mencatatkan bahwa pariwisata yang terjadi di dunia mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dalam jumlah wisatawan internasional yang mencatatkan angka 892 juta wisatawan pada tahun 2009 dan terus mengalami peningkatan sampai dengan 1.461 juta wisatawan yang menunjukkan angka diakhir tahun 2019. Melihat indeks kinerja yang menunjukkan bahwa pariwisata dunia mampu tumbuh dari 4% dengan kata lain satu dari sepuluh pekerjaan yang ada di dunia di dalamnya diisi oleh pekerja yang bekerja pada industri pariwisata. Adanya kontribusi sebesar 7 % dari ekspor global dunia menunjukkan angka yang terus menerus meningkat seiring dengan meningkatnya pariwisata dunia (Sugihamretha, 2020).

Pengembangan desa wisata ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa desa di Jawa Tengah, salah satunya adalah Desa Walitelon Utara, Kabupaten Temanggung. Walitelon Utara merupakan salah satu desa di kabupaten Temanggung yang sedang mengembangkan desa wisata. Desa ini berada pada ketinggian 550 m dpl serta berjarak 4,5 km dari ibukota kecamatan dan 4 km dari ibukota kabupaten. Walitelon Utara mencakup daerah seluas 149 ha yang lahannya terbagi atas lahan sawah (99 ha) dan bukan sawah (50 ha). Kelurahan Walitelon Utara memiliki 9 dusun yang terdiri atas 9 Rukun Warga (RW) dan 28 Rukun Tetangga (RT) (<https://laman.temanggungkab.go.id/info/detail/76/116/temanggung11.html>). Desa Walitelon Utara ini saat ini sedang mengembangkan desa wisata menjadi embrio ke desa berkembang dengan mengangkat tema Kampung Dolanan.

Kampung Dolanan ini akan mengembangkan beberapa bentuk kegiatan diantaranya: membangun keluarga hidup sehat, mengembangkan seni budaya, sentra *sport* dolanan, konservasi lingkungan, wisata edukasi, wisata alam, aneka kuliner, serta museum kerajinan tangan dan dolanan. Kehadiran Desa Wisata sebagai salah satu andalan Pemerintah Republik Indonesia melalui Kemendagri dalam mengenalkan berbagai macam destinasi yang menarik yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Kampung Dolanan. Kehadiran “Kampung Dolanan” sama sekali belum pernah diceritakan baik dari media online maupun cetak, cerita mengenai Kampung Dolanan yang tidak ada

di tempat lainnya selain di Desa Wisata Walitelon Utara Temanggung, cerita yang menjadi napak tilas nama desa ini dikenal sebagai “Kampung Dolanan” oleh POKDARWIS yaitu kesenian budaya salah satunya adalah wayang oleh Eyang R.Tjokrowihardjo. Pada waktu kondisi di dunia darurat Pandemi Covid 19 pastinya juga berdampak di “Kampung Dolanan” Desa Wisata Walitelon Utara Kabupaten Temanggung. Tidak ada kegiatan yang bersifat terbuka untuk umum lagi, Pokdarwis juga sebagai Satgas Covid 19 membantu meringankan beban lingkungan dengan berbagi baik dengan tenaga maupun material untuk disumbangkan dan membantu penyaluran bantuan di lingkungannya.

Bulan Juli 2020 ditetapkan sebagai adaptasi kebiasaan baru juga masih sangat mengkhawatirkan membuka spot wisata yang ada. Support untuk Pokdarwis untuk memberikan pendampingan sebagai edukator, evaluator, komunikator, supervisor, motivator, dan fasilitator dalam membuat kemasan yang aman mendatangkan wisatawan keluarga di tengah pandemi covid 19 dengan Adaptasi Kebiasaan Baru yang pastinya kesadaran akan protokol Covid 19. Permasalahan yang terjadi adalah desa wisata tidak ada kelengkapan untuk operasionalnya dan tidak memiliki perangkat yang mendukung untuk membuat digital event untuk berlatih dalam membuat konten serta memasarkannya.

Generasi muda usia SMK / SMA, mahasiswa, guru serta yang melek teknologi sudah disiapkan di desa wisata ini. Pembuatan event digital sekaligus maka diperlukan website desa wisata untuk promosi, memerlukan studio yang dapat dipakai untuk ruang editing konten sosial media, youtube, blog, dan juga kegiatan rapat live streaming dan podcast. Sumber Daya Manusia dipersiapkan, namun kebutuhan penunjang event digital serta adanya pemanfaatan teknologi yang mendukung. Solusi ini mempunyai luaran yaitu terlaksananya kegiatan digital event dan memberdayakan serta melestarikan budaya bangsa dalam bentuk digital sebagai sarana untuk mensiasati destinasi wisata yang aman dan sesuai dengan protokol covid 19 yang desa wisata, sehingga mampu menerapkan adaptasi kebiasaan baru untuk menggalakkan wisata budaya Bangsa Indonesia (wisata domestik maupun internasional).

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan beberapa kegiatan terpadu yang tujuan akhirnya akan menciptakan *distance tourism* melalui pemanfaatan teknologi. Tahap (1) Persiapan dan identifikasi permasalahan yaitu masyarakat Desa Wisata telah memiliki banyak potensi yang ada di “kampung dolanan” seperti keindahan alam, tarian tradisional “topeng ireng”, permainan tradisional engrang yang masyarakatnya ada yang menjadi juara nasional berasal dari desa tersebut, hasil pertanian (jamur, jeruk lemon lokal, gula aren, dan kopi), spot desa wisata yaitu : arena bermain dan pentas anak, bazar kuliner khas Kampung Dolanan, dan wisata edukasi jamur. Pemanfaatan teknologi digital event untuk membantu mendatangkan wisatawan ke desa wisata tersebut. Tahap (2) Proses pelaksanaan program antara lain membuat konten yang mengangkat kekuatan cerita, *storytelling*, publikasi oleh tim pentahelix. Tahap (3) Evaluasi, monitoring, dan pendampingan, dalam tahap ini, pengusul melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala dan pendampingan secara simultan terhadap kegiatan pariwisata dengan memanfaatkan teknologi, penyusunan konten-konten wisata yang menarik bagi promosi desa wisata Walitelon Utara Temanggung.

Hasil dan Pembahasan

Covid-19 adalah wabah global yang berdampak buruk pada dimensi manusia dan sosial. Setelah menyebar dari Cina, pandemi meluas dengan cepat ke 210 negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 adalah kejutan besar bagi ekonomi global termasuk Indonesia. Ekonomi mengalami penurunan setidaknya untuk paruh pertama tahun ini dan mungkin lebih lama jika tindakan penahanan wabah Covid-19 tidak efektif. Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata.

Dampak wabah Covid-19 tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh. Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan

perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan dampak Covid-19. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini pariwisata merupakan sektor padat karya yang menyerap lebih dari 13 juta pekerja. Angka itu belum termasuk dampak turunan atau *multiplier effect* yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk di bawahnya (Bappenas, 2020).

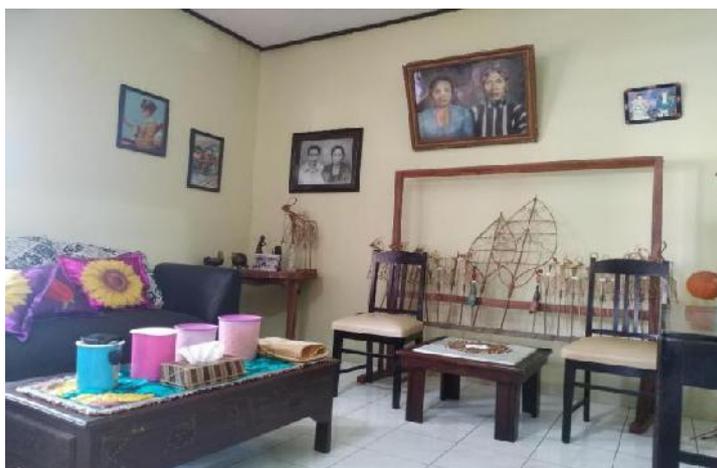
Desa Walitelon Utara ini saat ini sedang mengembangkan desa wisata menjadi embrio ke desa berkembang dengan mengangkat tema Kampung Dolanan. Kampung Dolanan ini akan mengembangkan beberapa bentuk kegiatan diantaranya: membangun keluarga hidup sehat, mengembangkan seni budaya, sentra sport dolanan, konservasi lingkungan, wisata edukasi, aneka kuliner, serta museum kerajinan tangan dan dolanan.

Penerapan program pendampingan dibuat sebagai *trigger* atau penggerak bagi desa yang menginginkan desanya dikembangkan menjadi desa wisata yang perlu dibantu dalam peningkatan kapasitas secara *Soft Skill* dan *Hard Skill*. Dalam hal pariwisata seperti Pelayanan Prima, Pengembangan Diri, *Leadership*, Manajemen dan Teknologi Informasi.

Desa wisata Kampung Dolanan Walitelon Utara Kabupaten Temanggung pada awalnya sebagai Kampung KB kemudian memiliki keinginan menjadi Desa Wisata yang pada awalnya untuk melestarikan permainan tradisional dan mengembalikan keceriaan anak dalam bermain dan berkreasi serta bersosialisasi untuk mengurangi kapasitas penggunaan *gadget/ smartphone*. Akan tetapi, pada saat pandemi Covid-19 belum dibuka kembali untuk wisatawan (tutup), sehingga program yang telah direncanakan sementara ditunda menunggu instruksi Pemerintah dan sesuai dengan gugus tugas mengenai protokol kesehatan yang dijalankan.

Untuk itu, kami sebagai Pendamping berusaha mengangkat kembali harta yang masih terpendam yaitu *storytelling* wayang lidi Eyang R. Tjokrowihardjo dalam kemasan *virtual tour* untuk mendatangkan wisatawan keluarga baik itu domestik maupun mancanegara, sehingga kebudayaan ini akan tetap lestari seiring dengan berjalannya waktu hingga generasi penerus.

Kehadiran Desa Wisata sebagai salah satu andalan Pemerintah Republik Indonesia melalui Kemenparekraf dalam mengenalkan berbagai macam destinasi yang menarik yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Kampung Dolanan. Kehadiran “Kampung Dolanan” sama sekali belum pernah diceritakan baik dari media online maupun cetak, cerita mengenai Kampung Dolanan yang tidak ada di tempat lainnya selain di Desa Wisata Walitelon Utara Temanggung, cerita yang menjadi napak tilas nama desa ini dikenal sebagai “Kampung Dolanan” oleh POKDARWIS yakni Wayang Lidi Eyang R.Tjokrowihardjo yang telah banyak di lupakan oleh tempat kelahirannya sendiri Sang Dalang dari desa tersebut. Walaupun raga sudah berada di petilasan akhir namun cerita diangkat kembali melalui versi dari Cucu Eyang R.Tjokrowihardho. Mungkin sudah banyak yang melupakan beliau, namun cucu sang dalang masih memajang foto eyang tercinta di dinding ruang tamu Ibu Weny Walitelon Homestay (Ketua Pokdarwis). Di bawah foto tersebut juga terpajang apik beberapa wayang lidi yang tokoh pewayangannya sama seperti wayang kulit.

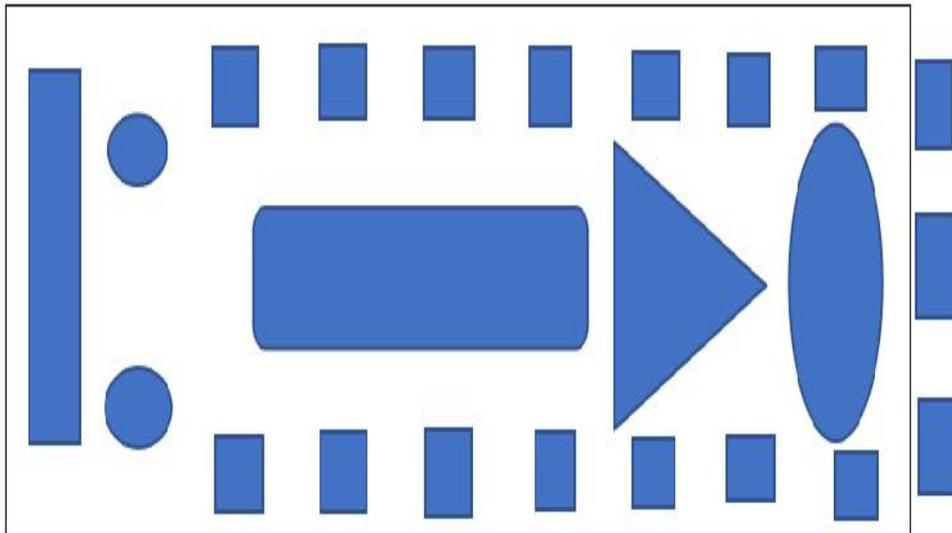


Gambar 1. Wayang Lidi Eyang R.Tjokrowihardjo
Sumber : Data Primer (2021)

Di Indonesia sendiri, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengatakan ada lebih dari 13 juta pekerja sektor pariwisata dan 32,5 juta pekerja yang secara tidak langsung terkait pariwisata, yang berisiko terimbas pandemi. Ini terjadi karena hampir seluruh destinasi wisata ditutup guna mencegah penyebaran virus. Selain itu, ribuan hotel, ratusan restoran dan agen travel juga sudah tutup. Industri penerbangan pun tak luput dari imbasnya, dimana ratusan pesawat akhirnya menganggur karena adanya batasan dalam mobilitas masyarakat.

Selama terjadi Pandemi Covid 19 untuk kegiatan dolanan anak hampir tidak ada, keamanan keluarga merupakan hal yang utama bagi. POKDARWIS Walitelon Utara menjadi Satgas Covid 19 dan berbagi kepada warga yang membutuhkan dengan membuat tenda memasak dan kegiatan berbagi. Tim Pendamping dan POKDARWIS Kampung Dolanan akan mengemas model baru dalam pengenalan Kampung dolanan menjadi digital event. Pengemasan *Distance Tourism* dengan memanfaatkan Teknologi untuk melanjutkan kegiatan pariwisata yang dalam Mendukung *Distance Tourism* di Walitelon Utara Temanggung masa Pandemi Covid-19. Masalah pengelolaan kepariwisataan yang akan menggali potensi sumberdaya alam yang ada di desa walitelon yang selama ini belum terpublikasi secara baik dan adanya teknologi informasi yang menjadikan desa wisata dapat dikunjungi.

Sinergi Pentahelix memberikan kontribusi masing-masing sehingga di tahun pertama mampu mengadakan kegiatan soft launching hingga tahap ke-4 yang dibalut dengan suasana budaya menjunjung kearifan lokal seperti kegiatan dibukannya area di papringan oleh tarian topeng ireng, kuda lumping, musik dari bambu, dan partisipasi warga mengisi stand/ outlet yang didirikan untuk penjualan makanan dan minuman khas, Perlombaan Engrang, Perlombaan *Fashion Show* bahan daur ulang, Perlombaan menggambar dan mewarnai, hingga mendatangkan wisatawan dari SMP Negeri 26 Semarang yang merupakan *role play* untuk kesiapan menyambut wisatawan anak di Kampung Dolanan. Kebudayaan yang ada akan tetap dilestarikan oleh generasi penerus, sehingga kebudayaan tidak mudah tergerus modernisasi jaman atau dengan kata lain melalui dolanan anak dan pemanfaatan teknologi digital pada kampung dolanan Walitelon Utara Kabupaten Temanggung diharapkan mampu mengenalkan edukasi dolanan anak yang sudah ada sejak dahulu dan tetap lestari sampai sekarang.



Gambar 2 : Layout Area Papringan Kampung Dolanan Walitelon Utara
Sumber : Data Primer (2021)

Keterangan Gambar : Persegi Panjang Vertikal merupakan Main Gate (Gerbang Utama). Oval kecil merupakan tempat penukaran uang dengan kepingan yang telah disediakan Kampung Dolanan (silver, tembaga) dan Oval satunya adalah Greeter dari Pokdarwis Kampung Dolanan. Persegi kecil merupakan area terluar selain untuk safety, juga melibatkan warga untuk menjual makanan dan minuman khas. Persegi panjang horisontal merupakan instagramable spot. Segitiga merupakan arena panggung bawah. Oval besar merupakan arena panggung atas.

Tahun 2019 merupakan tahun pertama di program pendampingan ini, semuanya swadaya warga disini (sadar wisata) pada desa rintisan untuk lebih mengeksplor potensi Desa Wisata untuk mengenalkan kepada warga disamping penguatan SDM. sehingga setiap 3 bulan sekali mengadakan *soft launching* hingga ke-4 kalinya. Kerja sama warga (gotong royong) yang memang sudah rutin diadakan kerja bakti sekaligus membuat arena papringan dan keindahan serta kebersihan rumah, teras dengan tanaman, tembok dengan lukisan cat karya warga.

Pemanfaatan teknologi serta media sosial untuk mempromosikan potensi Kampung Dolanan Walitelon Utara dengan melakukan pendampingan digital marketing sehingga dibuatkan Instagram dengan alamat @deswitawalitelon dan youtube (ketik kampung dolanan walitelon utara) serta adanya blog yang sederhana. Adanya sinergi yang baik antara Kampung Dolanan, Universitas Dian Nuswantoro serta Bupati Kabupaten Temanggung akan mempercepat pengembangan Kampung Dolanan ke depannya, sehingga manfaat yang diperoleh untuk POKDARWIS serta untuk masyarakat Walitelon Utara Kabupaten Temanggung dapat lebih meningkatkan perekonomian yang ada di Kampung Dolanan.



Gambar 3. Sinergi Pendampingan dengan Perguruan Tinggi Universitas Dian Nuswantoro
Sumber: Data Primer 2021

Kegiatan pendampingan melalui perguruan tinggi ini adalah Desa Wisata Walitelon Utara, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Desa ini sedang mengembangkan desa wisata dengan konsep 'Kampung Dolanan'. Pendampingan yang telah kami laksanakan mencakup beberapa aspek seperti :

Storytelling wayang eyang R.Tjokrowihardjo dalam virtual tour packaging, (*exploring*), membangun kesadaran CHSE yaitu *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan), kebersihan lingkungan dan membiasakan keluarga hidup sehat, food handler dalam wisata edukasi anak dan kuliner varian jamur. (sudah mendaftar di sertifikasi CHSE yang diadakan oleh Kemenparehraf RI), *service excellent*, sapa pesona, dan sadar wisata untuk wisatawan anak, remaja, dan keluarga, kemudian pembuatan konten media promosi seperti instagram dan youtube (*Packaging* UMKM) dan sudah terlaksana di bagian lampiran. Blog Kampung Dolanan Wayang Lidi Eyang R.Tjokrowihardjo.

Desa wisata dipilih sebagai alternatif wisata dengan tetap menonjolkan wisata budaya yang berbasis pelestarian dan pengalaman sumberdaya yang ada. Wisata yang sehat sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/ MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *corona virus disease* 2019 (Covid-19). Wisata sehat perlu ditekankan CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environment Sustainability) yang harus dipenuhi sebagai syarat untuk menerima wisatawan terutama pada desa wisata. Desa wisata yang telah menerapkan CHSE dan memenuhi persyaratan tersebut menjadi sebuah peluang untuk menyambut tamu wisatawan.

Tim Dosen Universitas Dian Nuswantoro mengadakan pelatihan dan pendampingan bimbingan teknis ini terutama di sektor pariwisata yaitu kampung dolanan Walitelon Utara. Adapun bantuan dari Udinus berupa penguatan Sumber Daya Manusia (SDM), mengarahkan dan memberi bimbingan untuk mengembangkan desa, sehingga progress dari tahun lalu yang masih menjadi desa wisata rintisan tahun ini sudah menjadi desa wisata berkembang, jadi Udinus membantu dari belakang mengenai tahap-tahap apa saja yang dilakukan.

Permasalahan yang terjadi adalah desa wisata tidak ada kelengkapan untuk operasionalnya dan tidak memiliki perangkat yang mendukung untuk membuat *digital event* (*Virtual Tour*) untuk berlatih dalam membuat konten serta memasarkannya. Generasi muda usia SMK / SMA, mahasiswa, guru serta yang melek teknologi sudah disiapkan di desa wisata ini. Selain kebutuhan virtual tour, seperti kata pepatah "sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui" kebutuhan teknis seperti kelengkapan peralatan sangat dibutuhkan di era digital ini, selain membuat virtual tour dapat digunakan untuk membuat event digital sekaligus , diperlukan website desa wisata untuk promosi, memerlukan studio yang dapat dipakai untuk ruang editing konten sosial media, *virtual tour*, youtube, blog, dan juga kegiatan rapat *live streaming* dan *podcast*. SDM telah dipersiapkan ,namun kebutuhan

penunjang event digital untuk Virtual Tour yang sederhana membutuhkan peralatan yang mendukung sebagai generasi 4.0 apalagi di tengah situasi Pandemi Covid -19.

Perkembangan Desa Wisata Pasca Pendampingan

Perkembangan desa wisata pasca pendampingan adalah terlaksananya beberapa bentuk kegiatan pendampingan, diantaranya antara lain Terbangunnya keluarga hidup sehat dengan bersih-bersih kampung dan *homestay*, berkembangnya seni budaya lokal, berkembangnya sentra sport dolanan sehingga mendatangkan rombongan, berkembangnya wisata edukasi, berkembangnya aneka kuliner asli desa Walitelon Utara Temanggung, terbangunnya museum kerajinan tangan dan dolanan, terciptanya Website Kampung Dolanan anak, promosi secara online melalui youtube, dalam upaya untuk mewujudkan Kampung Dolanan ini desa Walitelon Utara memiliki beberapa kendala, diantaranya: kualitas sumber daya manusia yang belum memadai, sarana dan prasarana yang saat ini masih belum lengkap, serta kurangnya ahli yang bisa mendukung terciptanya kampung dolanan tersebut.

Desa Walitelon Utara ini saat ini sedang mengembangkan desa wisata menjadi embrio ke desa berkembang dengan mengangkat tema Kampung Dolanan. Kampung Dolanan ini akan mengembangkan beberapa bentuk kegiatan diantaranya: membangun keluarga hidup sehat, mengembangkan seni budaya, sentra *sport dolanan*, konservasi lingkungan, wisata edukasi, aneka kuliner, serta museum kerajinan tangan dan dolanan.

Kegiatan pariwisata di Kampung Dolanan Walitelon Utara perlu dilakukan secara simultan dan dibutuhkan dukungan teknis yang lebih kongkrit baik dalam bentuk pengembangan daya tarik wisata, pengembangan fasilitas umum, fasilitas wisata hingga peningkatan aksesibilitas desa. Motivasi dan dukungan masyarakat dalam pengelolaan dan pembangunan Kampung Dolanan Walitelon Utara menjadi sebuah jaminan keberhasilan pembangunan kepariwisataan di daerah ini. Saat ini Kampung Dolanan Walitelon Utara tergolong berada pada tahap berkembangan.

Sinergi yang baik antara Kampung Dolanan Walitelon Utara Temanggung dengan Program Studi Pengelolaan Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro akan mewujudkan kampung dolanan menjadi desa wisata maju di kemudian hari. Desa Walitelon Utara ini saat ini sedang mengembangkan desa wisata menjadi embrio ke desa berkembang dengan mengangkat tema Kampung Dolanan. Kampung Dolanan ini akan mengembangkan beberapa bentuk kegiatan diantaranya: membangun keluarga hidup sehat, mengembangkan seni budaya, sentra sport dolanan, konservasi lingkungan, wisata edukasi, aneka kuliner, serta museum kerajinan tangan dan dolanan.

Upaya dalam mewujudkan Kampung Dolanan ini desa Walitelon Utara memiliki beberapa kendala, diantaranya: kualitas sumber daya manusia yang belum memadai, sarana dan prasarana yang saat ini masih belum lengkap, serta kurangnya ahli yang bisa mendukung terciptanya kampung dolanan tersebut. Kampung Dolanan Walitelon terpaksa harus menutup kegiatan selama Pandemi Covid-19. Analisis Hasil pendampingan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisa Hasil Pendampingan

Siklus Destinasi	Aspek Daerah Tujuan Wisata				
	Daya tarik wisata	Fasilitas umum	Fasilitas pariwisata	Aksesibilitas	Masyarakat
Penemuan	Adanya areal persawahan yang cukup luas sehingga mampu menjadi daya tarik wisata	-	-		Adanya Pembentuk pengelola desa wisata yaitu kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di Walitelon Utara
Pertumbuhan	Papringan Lokasi kebun (bambu) yang dijadikan sebagai areal kampung dolanan anak			Pengenalan dan sosialisasi kegiatan kepariwisataan yang telah berjalan dan dilakukan sebagai	Atraksi wisata di papringan serta river tubing

Keterlibatan	Pengembangan daya tarik wisata kuliner sebagai daya tarik wisata khas tambahan		Kerjasama dengan <i>stake holder</i> dan pemerintahan		
Pembangunan	-	-	-	-	-
Konsolidasi	-	-	-	-	-
Kestabilan	-	-	-	-	-
Kelanjutan	-	-	-	-	-

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada Kampung Dolanan Walitelon Utara Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa untuk meningkatkan potensi desa wisata diperlukan sinergi yang baik antara pelaku wisata dan bagian yang terkait. Dibutuhkan dukungan penuh untuk penyediaan fasilitas umum, fasilitas wisata dan aksesibilitas dalam upaya untuk mengembangkan daerah ini menjadi daerah tujuan wisata. Selama pandemi Covid19 menunjukkan kampung dolanan Walitelon Utara belum dibuka sehingga POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) hanya memberikan informasi kepada calon wisatawan berupa informasi pada media sosial.

Adanya beberapa siklus destinasi yang belum tampak seperti pembangunan, konsolidasi, kestabilan, kelanjutan, hal ini dikarenakan bahwa Kampung Dolanan Walitelon Utara masih dalam tahap berkembang sehingga perlu adanya sinergi dengan pihak luar dalam mendukung percepatan kampung dolanan. Adanya pelibatan anak-anak dalam pembuatan video tentang bahaya covid19 dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak sehingga semakin menegaskan bahwa kampung dolanan anak berorientasi kepada edukasi anak sehingga nantinya setelah pandemi berakhir kampung dolanan anak dapat lebih siap dalam menyambut tamu khususnya anak-anak usia sekolah, hasil video dapat dilihat pada platform youtube dengan alamat surel (<https://www.youtube.com/watch?v=gDgiGN8sbnU&feature=youtu.be>).



Gambar 3. Pembuatan video informasi tentang covid19
Sumber : Youtube (2020)

Simpulan

Peran Perguruan Tinggi sebagai salah satu komponen pentahelix pembangunan pariwisata yang secara aktif ikut mensukseskan program Kemenparekraf Republik Indonesia yaitu demi kemajuan sektor pariwisata di Indonesia khususnya Pariwisata berbasis masyarakat di desa wisata. Kegiatan ini diharapkan mampu menjembatani antara akademisi dengan pelaku wisata khususnya POKDARWIS Kampung Dolanan Walitelon Utara Kabupaten Temanggung. Adanya sinergi kerjasama yang baik diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik sehingga pada akhirnya masyarakat yang dapat merasakan manfaat kesejahteraan dalam pariwisata yang berkelanjutan.

Upaya dalam mengembangkan potensi Kampung Dolanan dengan menggunakan teknologi tentunya akan berdampak sangat baik untuk Kampung Dolanan, akan tetapi modal yang digunakan untuk kegiatan operasional telah digunakan untuk kepentingan kesehatan demi menjaga kesehatan masyarakat, sehingga perlu adanya suntikan dana maupun kegiatan CSR kedepannya dengan menggandeng pihak swasta yang mampu mewujudkan keinginan Kampung Dolanan Walitelon Utara dengan membuat *virtual tour* yang baik dan sesuai standar.

Referensi

- Bappenas RI. (2020). *Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata*. Jakarta
- Kemenpar. (2016). *Buku Panduan Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat(CBT)*. Jakarta.
- Kemenpar. (2019). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan melalui Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/ MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19)
- Roberny, Roger. (2018). Tourism in Phenomology: A Longitudinal Study of Articles between 2008 and 2017. *Journal Sustainability*. 2018.of Helsinki. <https://doi.org/10.3390/su10030590>.
- Spillane, James. (2002). *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisius
- Sugihamretha, I Dewa Gde. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*. Volume IV No. 2 – Juni 2020. <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/113>, diakses pada tanggal 26 April 2021
- Septemuryantoro, S. A. (2020). Pengembangan Potensi Budaya Ekowisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Borobudur Jawa Tengah. *Media Wisata*, 18(2), 210-222. <https://www.amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/360>, diakses pada tanggal 26 April 2021
- Nuryanti, Wiendu (1993). Concepts, Perspectives, and Challenges. *Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Makalah tidak diterbitkan
- World Tourism Organization, U. (2019). Why tourism? from World Tourism Organization UNWTO. <http://www2.unwto.org/content/why-tourism>, Retrieved 27 April 2021
- Wu, C.E. (2006). *Seniors Travel motivation and the influential factors: An examination of Taiwanese seniors*. *Tourism Management*. 141-316. https://www.academia.edu/1257889/Seniors_travel_motivation_and_the_influential_factors_An_examination_of_Taiwanese_seniors
- <https://laman.temanggungkab.go.id/info/detail/76/116/temanggung11.htm>, diakses pada tanggal 26 April 2021
- <https://www.youtube.com/watch?v=gDgJGN8sbnU&feature=youtuve>, diakses pada tanggal 26 April 2021